**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Model Pembelajaran *Cooperative Learning***
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, (2008: 150) “Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.” Selanjutnya menurut Sri Anitah W. Dkk (2008: 3.7), “belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerjasama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain”.

Hal senada diungkapkan Nur Asma (2006: 12), “belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”. Sejalan dengan itu Rusman (2011: 202), “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat samapai enam dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

 Selanjutnya *cooperative learning* menurut Etin Solihatin (2005: 4) mengandung pengertian yaitu “suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai definisi *cooperative learning*, maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* adalah sebuah model pembelajaran yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan maksud agar siswa dapat bekerja dan belajar bersama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama dan saling membantu dalam kelompoknya. Dalam model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada tugas-tugas yang diberikan guru untuk diselesaikan bersama dengan anggota kelompoknya, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas.

1. **Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut Isjoni (2009: 27) memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

a. setiap anggota memiliki peran;

b. terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;

c. setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga temanteman sekelompoknya;

d.guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan

e. guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Adapun menurut Ibrahim (2000: 6-7) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya,

b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah,

 c) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda,

d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* dapat dituliskan dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Langkah | Indikator | Tingkah Laku Guru |
| Langkah 1 | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa. |
| Langkah 2 | Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa |
| Langkah 3 | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menginformasikan pengelompokan siswa |
| Langkah 4 | Membimbing kelompok belajar | Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompokkelompok belajar |
| Langkah 5 | Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah  dilaksanakan |
| Langkah 6 | Memberikan penghargaan | Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok. |

(<https://buanatiwi.wordpress.com/2013/04/09/model-pembelajaran-cooperative-learning/>, diakses tanggal 20 Juni 2015)

Menurut Ibrahim (2000: 10) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 6 langkah, yaitu:

1)     Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

2)     Menyajikan informasi

3)     Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

4)     Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

5)     Evaluasi

6)     Memberikan penghargaan

Langkah-langkah di atas menunjukkan bahwa pelajaran dimulai yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. langkah ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Langkah terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok. Jadi pembelajaran kooperatif sangat positif dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar pada setiap siswa sekaligus menuntut kesadaran dari siswa untuk aktif dalam kelompok, karena jika ada siswa yang pasif dalam kelompok maka hal itu dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran kooperatif khususnya berkaitan dengan rendahnya kerjasama dalam kelompok.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Cooperative Learning**

Menurut Wina (2006: 249-250) keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Membantu siswa untuk respek terhadap orang lain dan menyadari keterbatasannya.
4. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri,keterampilan mengatur waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik.
7. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal itu sangat berguna untuk pendidikan jangka panjang.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya, juga diutarakan tentang kelemahan model pembelajaran kooperatif. Kelemahan itu antara lain :

a) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif butuh waktu yang lama. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan.

b) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan padahasil kerja kelompok, sehingga guru harus menyadari bahwa prestasi yangdiharapkan adalah prestasi setiap individu.

c) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu selain siswa belajar bekerja bersama, siswa juga harus belajar bagaimana belajar membangun kepercayaan diri.

1. **Model Pembelajaran *Snowball Throwing***
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Pengertian *snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Saminanto (2010: 37) menyatakan :

Metode pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari ketas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Menurut Depdiknas (2001: 5) *Snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live* *together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Menurut Arahman (2010: 3) *Snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Kisworo, dalam Mukhtari (2010: 6) menyatakan :

Metode pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *snowball throwing*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang konteks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu. Awalnya dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola ( kertas pertanyaan ) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Menurut Chotimah, Dwitasari, (2009:3) karakteristik model pembelajaran snowball throwing adalah sebagai berikut :

a. Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.

b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi

.c. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.

.d. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

1. **Langkah-langkah Model *Snowball Throwing***

Menurut Suprijono (2010:128) langkah-langkah model *snowball throwing* yaitu :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya + 15 menit.

6. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7. Evaluasi.

8. Penutup.

Menurut Suprijono (2009:128) dan Saminanto (2010:37), langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* adalah:

1)      Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.

2)      Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

3)      Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

4)      Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5)      Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.

6)      Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7)      Evaluasi

8)      Penutup

1. **Kelebihan dan Kelemahan *Snowball Throwing***

Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* menurut Suprijono (Hizbullah, 2011: 9 ) diantaranya :

1. Melatih kedisiplinan murid.
2. Saling memberi pengetahuan.

Sedangkan menurut Safitri (2011: 19) Kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain :

1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis, dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Murid akan memahami makna tanggung jawab.
9. Murid akan lebih bisa menerima keragaman suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensial.
10. Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Adapun kelebihan  [model pembelajaran *Snowball Throwing*](http://www.sriudin.com/2012/07/model-pembelajaran-snowball-throwing.html) adalah sebagai berikut :

1. Melatih kesiapan siswa.

2. Saling memberikan pengetahuan.

Kekurangan [model kooperatif tipe *SnowballThrowing*](http://www.sriudin.com/2012/07/model-pembelajaran-snowball-throwing.html) yaitu:

1. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa.

2. Tidak efektif.

(<http://www.rumahbelajar.web.id/model-pembelajaran-snowball-throwing/>, diaskes pada tanggal 20 Juni 2015 ).

1. **Hasil Belajar**
2. **Definisi Hasil Belajar**

Purwanto (2011:46) mengemukakan bahwa:

hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Hamalik (2003:155) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Menurut (Purwanto, 2006: 102) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.” 1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan, kecerdasan,latihan,motivasi dan pribadi. 2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial yang antara lain: keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Sedangkan M Dalyono (2010: 53-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan hasil belajar:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri).
2. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

1. Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

1. Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keingginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

1. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

1. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
2. Keluarga

Adalah ayah, ibu anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, akrab atu tidak hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan , terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

1. Lingkungan Sekitar/ Sosial

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempegaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah berpenduduk sangat rapat, akan menganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suarai hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan terhadap hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran. Salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor guru. Di mana guru harus mampu merancang pelaksanaan pembelajaran yaitu, menyusun perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, menentukan metode, strategi, media dan alat evaluasi.

1. **Ciri-ciri hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (2009: 56-57), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Menurut (Dimyati dan Mudjiono, 2002) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut.

1. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
2. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
3. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditekankan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah berupa perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap serta adanya perubahan mental dan perubahan jasmani yang ditunjukan. Jika seseorang yang menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

1. **Tipe Hasil Belajar**

Menurut Gegne dalam bukunya nana Sujana (2005: 22) ada lima kategori tipe hasil belajar yaitu verbal information, intelektual *skill*, *cognivitive* strategi, *attitude* dan *motoskill* sedangkan menurut Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kopgnitif, ranah efektif, ranah psikomotorik. Karena dalam sistim pendidikan nasional rumus tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, maka pembahasan ini menurut yang umum adalah:
1.Ranah Kognitif

* + - 1. Tipe hasil belajar pengetahuan :

Pengetahuan Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemah dari pada *knowledge* dalam taksonomi. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tetap sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hapalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, difenisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahaun atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b.Tipe hasil belajar aplikasi :

Aplikasi adalah pengguanaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstrkasi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang merapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasibaru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Ada suatu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut berupa prinsip atau generalisasi, yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

c.Tipe hasil belajar analisis :

Analisis adalah usaha memilih suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman komprehensif dan dapat memilihkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpandu untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya.

d.Tipe hasil belajar sintesis :

Penyatuan unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan dan pemahaman belum tentu bias dipecahkan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering enemukan atau menciptakan sesuatu. Kreatifitas juga beroperasi dengan cara berfikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, dan menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

e. Tipe hasil belajar operasional :

Operasional adalah pemerian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode material.

1. Tipe hasil belajar pemahaman :

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dmibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. (Sudjana,2005: 22-28)

* 1. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Sekalipun bahan pelajaran berisikan ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu penting dinilai hasilnya.
Ada beberapa tingkat ranah afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

a. *Reciving*, yakni semacam kepekaan dalam menerima stimulus dalam menerima stimulus dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam hal ini, termasuk kesadaran keingnan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b. *Responding* (jawaban), yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar hal ini menyangkup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

c. *Valueing* (Penilaian), berkenaan dengan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai pengembangan satu sistem, termasuk hubungan satu nilai kenilai yang sama, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e. Karakteristik nilai (interalisasi nilai),yakni keterpaduan dari semua sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruahn nilai dan karakteristiknya (Sujana, 2005: 29)

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak. Ada 6 tingkatan keterampilan, yaitu:
a. Gerakan Refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar).
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan.

Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain.

Kemampuan dibidang fisik, mesalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan.

Gerakan-gerakan skill, muali dari keterampilan sederhana pada keterampilan yang kompleks.

Kemampuan yang berkenaan denagn komunilasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Sujana,2005: 53)

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**
	* + 1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

Menurut Nasution Sumaatmadja (2002: 123) mengemukakan bahwa :

 IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Menurut Winataputra (2003: 132) bahwa “pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah”.

Menurut Sapriya(2008: 9) bahwa “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humonaria, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Menurut Somantri (2001: 103) menyatakan bahwa :

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) wajib diajarkan kepada peserta didik Sekolah Dasar karena IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah yang merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk membentuk warganegara yang baik, maupun memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah sosial.

* + - 1. **Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

Menurut Rudy Gunawan (2011: 37) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.Banyak pendapat yang mengemukakan tentang tujuan pendidikan IPS, diantaranya oleh *The Multi Consortium Of Performance Based Teacher Education* di AS pada tahun 1973 Djahiri dan Ma’mun (Rudy gunawan, 2011: 20) menyatakan bahwa sebagai berikut :

1.    Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi data yang baru.

2.    Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.

3.    Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasan yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.

4.    Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.

5.    Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan *(Problem Solving).*

6.    Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.

7.    Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

8.    Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.

9.    Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.

10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

    Tujuan pendidikan IPS menurut Isjoni (2007: 50-51) dapat dikelompokkan  menjadi empat kategori sebagai berikut :

1.    *Knowledge*, yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membantu para siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya.

2.    *Skills*, yang berhubungan denga tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*).

3.    *Attitudes*, dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berpikir (*intelektual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*).

4.    *Value*, dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah (falsafah bangsa).

Sementara menurut Wahab (Rudy gunawan, 2011: 21) menyatakan bahwa: Tujuan Pengajaran IPS disekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghapal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Sedangkan menurut Chapin dan Messick (Isjoni, 2007: 39) secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen, yaitu :

1.    Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

2.    Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah/memproses informasi.

3.    Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4.    Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (2011: 17), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

* + - 1. Mengenal  konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan  masyarakat dan lingkungannya.

b.    Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,  inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

c.    Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

d.   Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Akan tetapi secara lebih khusus pada tujuan yang tertera pada KTSP, bahwa salah satunya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Mengenal konsep-konsep memerlukan pemahaman yang mendalam, oleh karena itu pemahaman suatu konsep dengan baik sangatlah penting bagi siswa, agar dapat mamahami suatu konsep, siswa harus membentuk konsep sesuai dengan stimulus yang diterimanya dari lingkungan atau sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman-pengalaman yang harus dilalui oleh siswa merupakan serangkaian kegitan pembelajaran yang dapat menunjang terbentuknya konsep-konsep tersebut. Karena itu guru harus bisa menyusun pembelajaran yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan konsep-konsep yang akan dibentuknya.

* 1. **Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

Rudy Gunawan (2011: 39) menyebutkan ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Manusia, tempat, dan lingkungan.

2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

3) Sistem sosial dan budaya.

4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

5) IPS SD Sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Menurut Nursid Sumaatmaja (2007: 1-17) menjelaskan bahwa “Ruang lingkup IPS adalah sebagai berikut : Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS, tidak dapat tidak yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia dalam konteks sosial”. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama dengan yang telah diuraikan diatas namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa ruang lingkup IPS mencangkup kehidupan manusia dengan lingkungannya yang didalamnya terdapat sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan . serta sebagai penilaian yang menjadi program pendidikan.

* 1. **Karakterisitik Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

Menurut Saidiharjo dalam Febryani (2010: 25) karakteristik pembelajaran IPS mempunyai sifat yang studi integral dari berbagai kompetensi yang dimiliki oleh siswa, antara lain :

* 1. IPS bertujuan untuk mempromosikan kompetensi warga Negara yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh siswa untuk dapat melakukan kewajiban sebagai warga negara yang baik.
	2. Program IPS mengintegrasikan seluruh kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat interdisiplener.
	3. IPS bertujuan membantu siswa untuk membangun pengetahuan dasar dan sikap yang bernarasumber pada ilmu-ilmu sosial untuk melihat realitas kehidupan.
	4. Program IPS mencerminkan perubahan alamiah dari pengetahuan, melalui pendekatan integral terbaru untuk menyelesaikan isu-isu dari berbagai disiplin ilmu, penggunaan teknologi dan hubungan global.

Menurut Kosasih Djahiri dalam Febryani (2012: 26) mengemukakan karakteristik pembelajaran IPS, yaitu :

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat kooperhensif (meluas/ dari berbagai ilmu lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara integrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional, dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikan kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil, sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadi proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
8. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan IPS itu sendiri.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran IPS, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori pembelajaran yang lebih dominan untuk digunakan pada proses pembelajaran adalah teori belajar sosial. Kemampuan guru untuk memberikan makna pada nilai sosial untuk diberikan kepada siswa akan dapat membentuk kepedulin siswa terhadap realita permasalahn sosial di masyarakat.

* 1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD**

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bersifat terpadu, keterpaduan tersebut merupakan hasil dari penyederhanaan pengetahuan ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar dan menengah. Mulyono Tj member batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial (Hidayati, 2004, h.8).

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidihardjo (Hidayati, 2004, h. 8-9) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sejarah, antropologi, politik dan sebagainya. Hidayati (2004, h. 8) juga mengemukan bahwa IPS bertindak kepada ilmu-ilmu sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada berlaku pada ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber serta objek kajian materi pendidikan IPS, yaitu berpijak pada kenyataan hidup yang riil (nyata). Pada hakekatnya sisiwa sekolah dasar merupakan bagian dari masyarakat dan sebagai anggota masyarakat sejak dini, anak sudah dilatih untuk belajar bagaimana cara berhubungan dengan sesama anggota keluarga, mengetahui aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga, sehingga memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian siswa diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.(https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ilmu-pengetahuan-sosial-sebagai-salah-satu-mata-pelajaran-di-sekolah-dasar/,diaskes pada tanggal 24 Juni 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, disimpulkan pengertian IPS SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang SD yang mengkaji fakta, konsep, dan prinsip yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik serta luang lingkupnya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan peserta didik dan bersifat interdisipliner dengan tujuan membekali peserta didik untuk mampu menghadapi perubahan tantangan global, dengan demikian siswa diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**
	* 1. **Hasil Penelitian Asri Silvia tahun 2013**

Asri Silvia Program Studi PGSD-S1. Tempat penelitian SDN Tunas Harapan Subang. Tempat kuliah Universitas Pasundan Bandung. Dalam skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan tokoh Hindu Budha dan Islam melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*“(Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan Pada Kelas V di SDN Tunas Harapan Subang Tahun Ajaran 2013/2014).

Pada proses pembelajaran IPS pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu-Budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Tunas Harapan Subang, guru menemukan kesulitan dan mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang kondusif. Ini terbukti dari nilai hasil evaluasi belajar siswa yang rendah, dari jumlah 24 orang siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 20,38%, dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa atau sekitar 79,16% dari KKM 60. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tersebut, guru hanya menggunakan metode ceramah, guru lebih banyak menggunakan buku paket dan menyuruh siswa untuk menghapalkan materi dan siswa belajar secara pasif, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun.

Tujuan pembelajaran ini yaitu ingin mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu-Budha Islam di Indonesia melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V SDN Tunas Harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, lembar pengamatan, dan dokumen, diolah dengan menggunakan teknik presentase.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pra perbaikan 25%, siklus I 45%, siklus II 59,25% dan siklus III 79,25%, serta terjadi peningkatan hasil belajar pada pra perbaikan hanya 5 orang (20,835), kemudian pada siklus I siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 9 orang (37,5), meningkat pada siklus II menjadi 15 orang (62,5%), dan lebih meningkat lagi pada siklus III menjadi 23 orang (95,83%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

* + 1. **Hasil Penelitan Nurul Mutmainah tahun 2014**

Nurul Mutmainah Program Studi PGSD-S1. Tempat penelitian SDN Melong Asih 7. Tempat kuliah Universitas Pasundan Bandung. Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran IPS mengenai Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia“(Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di Kelas V SDN Melong Asih 7 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Melong Asih 7 dengan subjek penelitian adalah kelas V. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan bahwa di SDN Melong Asih 7 ini nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS masih belum maksimal. Terlihat dari nilai rata-rata umum yaitu peserta didik yang mencapai KKM (69) hanya sebanyak 17 orang 43,58% dan peserta didik yang tidak mencapai KKM (69) sebanyak 22 orang 56,41%.

Pada penelitian ini, penelitian mengambil materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajarannya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Melong Asih 7 dengan jumlah peserta didik 39 orang ynag terdiri dari 20 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan. Adapun instrument yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi hasil belajar peserta didik. Pengolahan dan pengumpulan data berdasarkan hasil tes, lembaran instrument hasil wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan presentase hasil belajar peserta didik menggunakan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, pada siklus I sebesar 72,97%, siklus II 81,57%, siklus III 97,43%. Nilai rata-rata dalam hasil belajar pun mengalami peningkatan dalam setiap siklus, pada siklus I rata-rata sebesar 62,84 (sedang), siklus II nilai rata-rata 71,02 (baik), dan siklus III nilai rata-rata sebesar 78,97 (Baik Sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran dengan penerapan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS dalam materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. **Pengembangan Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam**
2. **Materi Ajar “Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam“**

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam merupakan salah satu dari materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ). Materi ini membahas keragaman sosial budaya yang disebabkan oleh keragaman kenampakan alam. Materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut:

**Bagan 2.1**

**Bagan Peta Konsep Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam**

**Standar Kompetensi :**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

**Kompetensi Dasar :**

1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

**Judul Materi :**

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam

4

3

2

1

1

1

Keragaman Sosial Budaya karena Kenampakan Alam

Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam

Gejala-gejala Alam

Keragaman Kenampakan Alam

Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam berada di kelas IV semester I di Sekolah Dasar mencakup macam-macam kenampakan alam.

* + 1. **Keanekaragaman Kenampakan Alam**

Kenampakan alam adalah berbagai bentuk muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan.

1. **Daratan**

Daratan adalah tempat dimana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

* + - 1. **Gunung**

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah.

Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suakamargasatwa, atau tempat rekreasi. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus dipelihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru dilahan hutan.

* + - 1. **Pegunungan**

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan. Daerah pegunungan diindonesia antara lain sebagai berikut.



**Tabel 2.1 Pegunungan-pegunungan di Indonesia**

* + - 1. **Dataran Tinggi**

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Dataran tinggi biasanya merupakan daerah yang sejuk. Beberapa dataran tinggi di Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut :



**Tabel 2.2 Dataran Tinggi di Indonesia**

* + - 1. **Dataran Rendah**

Dataran rendah adalah wilayah di dataran dengan ketinggian antara 0-200 meter diatas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat disekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, perternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa, dan sebaginya.

* + - 1. **Pantai**

Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai. Ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata. Banyak turis domestic dan turis mancanegara ( asing ) dating berekreasi di pantai. Beberapa pantai terkenal di Indonesia antara lain sebagai berikut :



**Tabel 2.3 Pantai-pantai terkenal di Indonesia**

1. **Perairan**

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat. Ketigannya dapat diuraikan berikut :

* + - * 1. **Sungai**

Sungai-sungai di Indonesia sangat banyak. Umumnya sungai-sungai besar terdapat dipulau-pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sungai-sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi.

Beberapa sungai besar di Indonesia antara lain Sungai Aceh di Aceh, Sungai Kampar di Riau, Sungan Asahan di Sumatera Utara, Sungai Musi di Sumatera Selatan, Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah, Sungai Brantas di Jawa Timur, Sungai Kapuas di Kalimantan Barat, Sungai Muhakam di Kalimantan Timur, Sungai Digul di Papua.

* + - * 1. **Danau**

Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Berikut ini diantaranya. Danau Toba di Sumatera Utara, Danau Laut Tawar di NAD, Danau Maninjau dan Danau Singkarak di Sumatera Barat, Danau Rawapening di Jawa Tengah, Danau Sembuluh di Kalimantan Barat, Danau Jempang di Kalimantan Timur, Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan, Danau Poso di Sulawesi Tengah, Danau Tondano di Sulawesi Utara, Danau Batur di Bali, Danau Segaraanak di Lombok, Danau Kelimutu di Flores, Danau Paniai serta Danau Sentani di Papua.

* + - * 1. **Selat**

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan diantara pulau dengan pulau-pulau lainnya. Beberapa selat yang penting di Indonesia dapat disebutkan berikut :



**Tabel 2.4 Selat-selat di Indonesia**

* + 1. **Gejala-gejala Alam**
		2. **Gempa Bumi**

Gempa bumi bisa disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Namanya **Gempa Vulkanik.** Gempa bumi juga bisa disebabkan oleh pergeseran lempengan bumi. Namanya **Gempa Tektonik.** Gempa bumi dapat menyebabkan banyak kerusakan. Rumah-rumah dan bangunan bisa hancur. Gempa bumi menyebabkan orang kehilangan harta benda. Gempa bumi juga membuat orang meninggal karena tertimbun reruntuhan bangunan.

* + 1. **Gunung Meletus**

Gunung api yang masih aktif bisa meletus sewaktu-waktu. Ketika meletus, gunung api mengeluarkan magma, batu-batuan, kerikil, abu, dan gas. **Magma** adalah cairan sangat panas yang terdapat di perut bumi. Magma yang keluar dari perut bumi disebut **Lava.** Batu-batu besar yang dimuntahkan gunung berapi berbentuk dari lava yang membeku. Kerikil yang dimuntahkan ketika gunung api meletus disebut **Lapili.** Muntahan gunung api yang paling kecil adalah abu halus. Debu ini melayang-layang di udara membentuk awan panas. Awan panas ini bisa memusnahkan semua makhluk hidup yang dilewatinya. Gunung-gunung berapi di Indonesia yang meletus antara tahun 2000-2008.



**Tabel 2.5 Daftar gunung api di Indonesia yang meletus antara tahun 2000-2008**

* + 1. **Banjir**

Banjir biasanya terjadi pada musim hujan. Banjir adalah air yang mengalir dan meluap dalam jumlah yang sangat besar. Banjir dapat menggenangi daerah-daerah yang dilaluinya. Apa penyebab terjadinya banjir? Hujan deras terus-menerus biasanya akan diikuti bencana banjir. Lahan hutan digunduli juga dapat menyebabkan banjir. Mengapa demikian? Pepohonan dihutan menahan air hujan dan membantu meresapkan ke tanah. Karena hutan sudah gundul, air hujan tidak tertahan dan meresap ke tanah. Akhirnya air hujan akan meluap. Karena itu, kita harus menjaga hutan, lereng gunung dan gunung supaya tidak menjadi gundul.

Banjir juga dapat disebabkan oleh kebiasaan buruk manusia. Misalnya, kebiasaan membuang sampah ke sungai dan ke selokan air. Sampah tersebut menyumbat aliran air. Akibatnya, air meluap dari sungai atau selokan dan menggenangi pemukiman penduduk. Kita harus membiasakan diri untuk menaruh sampah pada tempatnya. Jangan membuang sampah ke sungai dan selokan air.

Di Indonesia hampir setiap tahun terjadi banjir. Penyebabnya adalah semakin berkurangnya lahan hutan. Penebangan liar menyebabkan banyak hutan di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua semakin berkurang. Kalau tidak di cegah, suatu saat hutan di Indonesia akan habis. Kalau hutan abis, warga Indonesia akan susah karena akan terus ditimpa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya.

Bencana banjir dapat sangat merusak dan menghancurkan hidup manusia. Berikut ini merupakan beberapa akibat yang ditimbulkan banjir, antara lain sebagai berikut :

* + - * 1. Bangunan dan tempat tinggal, serta harta benda rusak karena terendam air.
				2. Penduduk terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mengungsi ke tempat lain.
				3. Pabrik dan kantor-kantor terpaksa berhenti bekerja.
				4. Jalan dan jembatan rusak.
				5. Timbul berbagai macam penyakit, seperti penyakit kulit dan penyakit menular lainnya.
		1. **Kekurangan Air Bersih**

Selain gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, peristiwa alam yang mengancam kehidupan manusia adalah semakin berkurangnya persediaan air bersih. Mengapa kekurangan air bersih menjadi bencana? Apa pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat? Pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat diantaranya, adalah :

* + - * 1. Orang semakin sulit untuk mendapatkan air bersih.
				2. Untuk mendapatkan air bersih orang harus membeli air dari pedagang air.
				3. Banyak penduduk terserang penyakit karena mereka meminum, memasak, dan mandi memakai air yang tercemar.
		1. **Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam**

Dari gejala-gejala alam yang sudah kita bahas, ada dua gejala alam yang tidak bisa dicegah oleh manusia. Gejala alam tersebut adalah Gempa Bumi dan Gunung Meletus. Manusia hanya bisa memperkitakan kapan gejala ala mini terjadi. Tetapi manusia tidak bisa mencegah terjadinya gunung meletus dan gempa bumi.

Lain halnya dengan bencana banjir dan kekeringan air. Bencana banjir dan kekeringan air umumnya terjadi karena ulah atau tindakan manusia. Karena itu, untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan kekeringan air, manusia harus memperbaiki sikap dan perbuatannya yang merusak alam.

Di masyarakat kita terdapat tiga perilaku dan tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Selain itu tindakan ini juga bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir dan kekeringan. Tingkah laku dan perbuatan manusia itu adalah :

* + - 1. **Penebangan Hutan secara Liar**
			2. **Ladang Berpindah**
			3. **Membuang Sampah Sembarangan**
		1. **Keragaman Sosial-Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam**

Keragaman alam Indonesia menunjukkan keragaman sosial-budaya. Keragaman sosial, misalnya dari segi pendidikan, masyarakat di daerah pegunungan dan tempat terpencil memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memperoleh pendidikan dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau. Kehidupan dibidang teknologi pun sama. Mereka yang tinggal ditempat terpencil dan terisolasi lebih lamban perkembangan teknologinya dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah terjangkau. Disini, transportasi menjadi sarana yang penting bagi perkembangan suatu masyarakat.

Penampakan alam Indonesia juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaaan umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Dari tingkat konsumsi, misalnya. Masyarakat di daerah pedesaan mengkonsumsi makanan yang lebih sederhana dibandingkan dengan mereka yang ada di daerah perkotaan. Tentu saja tetap diingat, bahwa makanan yang lebih sederhana tidak berarti kurang gizi.

Masyarakat yang ada di pedesaan umumnya bekerja sebagai petani. Mereka mengolah sawah secara sederhana. Masyarakat belum mengenal cara bercocok tanam secara modern, misalnya dengan menggunakan mesin-mesin pengolah tanah yang canggih. Sementara masyarakat perkotaan bekerja di sector industry, menjadi karyawan di kantor, wiraswasta, bekerja di bidang jasa, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya.

Masyarakat pedesaan di pantai berbeda dengan masyarakat pedesaan di pedalaman. Masyarakat yang tinggal dipedalaman lebih lambat perkembangannya karena faktor komunikasi. Sementara masyarakat di daerah pantai umumnya lebih cepat berkembang dan lebih dinamis. Pengaruh-pengaruh dari luar umumnya cepat masuk ke masyarakat di daerah pantai. Mata pencarian mereka pun berbeda. Masyarakat di daerah pantai umumnya bekerja sebagai nelayan. Sementara masyarakat di daerah pedalaman umumnya adalah petani.

Masyarakat di daerah pedesaan masih menghormati kekerabatan atau keluarga besar. Sering ada acara keluarga di mana sebagian besar anggota keluarga dari ayah atau ibu dating dan terlibat. Hubungan antara warga masyarakat pun masih sangat akrab. Kalau ada tetangga yang mengadakan hajatan, tetangga yang lainnya dengan sukarela membantu dan ambil bagian. Masyarakat perkotaan sudah jarang melakukan hal ini. Bagi mereka, segalanya harus bisa diatur dengan uang. Juga dalam bidang agama. Kehidupan agama di daerah pedesaan jauh lebih mendalam dibandingkan dengan di daerah kota.

Keadaan alam sangat memperngaruhi mata pencarian penduduk. Kebanyak penduduk sekitar pantai bekerja sebagai nelayan. Mereka yang tinggal di dataran tinggi bekerja sebagai petani. Umumnya mereka bertani sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman perkebunan. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah juga bertani. Tapi pertanian mereka lain. Mereka mengolah sawah-sawah yang luas. Tanaman pokoknya adalah padi. Masyarakat yang di daerah yang tidak memiliki curah hujan tinggi dan tidak ada sawah juga bekerja sebagai petani. Tetapi yang mereka tanam bukan padi. Mereka menanam kacang-kacangan, umbi-umbian, ketela dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal di daerah padang rumput yang luas mengusahakan perternakan. Mereka memelihara hewan seperti kerbau, sapi, kuda, domba, kambing dan sebagainya.